

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK PADA
KASUS BALAPAN LIAR**
(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak
Pada Kasus Balapan Liar di Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Ilmu Komunikasi Fisip UPN "Veteran" Jawa Timur



Disusun Oleh :

Angga Setyo Hadrianto
0943010177

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2013

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK PADA
KASUS BALAPAN LIAR**
(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak
Pada Kasus Balapan Liar di Surabaya)

Oleh

Angga Setyo Hadrianto
0943010177

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 18 Juli 2013

Menyetujui

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1. Ketua

Drs. Saifuddin Zuhri, Msi
NPT. 370069400351

Dra. Sumardijati, Msi
NIP. 196203231993092001

2. Sekretaris

Drs. Saifuddin Zuhri, Msi
NPT. 370069400351

3. Anggota

Dra. Diana Amalia, Msi
NIP. 19630907 1991103 2001

Mengetahui
Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 1955 0718198302 2001

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK PADA
KASUS BALAPAN LIAR
(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan
Anak Pada Kasus Balapan Liar di Surabaya)

Disusun Oleh :

Angga Setyo Hadrianto
0943010177

Telah disetujui untuk mengikuti ujian skripsi, oleh :

Pembimbing Utama

Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi
NPT. 370069400351

Mengetahui

Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 1955 0718198302 2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME, yang telah melimpahkan karunianya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini atas bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan yang baik ini, perkenankan penulis dengan menyampikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu guna mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Juwito, S. Sos., MSi., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu guna membantu, memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Semua dosen dan staff dosen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
6. Orang tuaku tercinta, yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun moril, serta do'a.
7. Terima kasih buat kakak tercinta, dan saudara-saudara yang telah memberi semangat selalu.
8. Besertateman-temankampus, Chevy, agus, vani, ragil, rudi, simon, Gilan, Nuke, Sony, ganda, dll yang telah membantu serta ,menyemangati selalu.
9. Khususnya buat TIM Futsal AKG 40..Thankzzz..
10. Serta teman-teman yang berada di rumah eko, dani, rizki, dll,, yang telah memberi semangat juga. terima kasih.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalaminya di masa yang akan datang.

Surabaya, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori	10
2.2.1. Komunikasi	10
2.2.2. Fungsi Komunikasi	12
2.2.3. Proses Komunikasi	13
2.2.4. Tujuan Komunikasi	14
2.2.5. Unsur-Unsur Komunikasi.....	14
2.2.6. Teori Atribusi	16
2.2.7. Komunikasi Interpersonal	17
2.2.8. Pola Komunikasi	18
2.2.9. Bentuk Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak	19
2.2.10. Remaja	20

2.2.11. Kenakalan Remaja	23
2.2.12. Bentuk dan Aspek Kenakalan Remaja	24
2.2.13. Balapan Liar	29
2.2.14. Karakteristik Remaja Nakal	30
2.2.15. Orang Tua	30
2.3. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	32
3.2. Subjek Atau Key Informan Penelitian	33
3.3. Jenis dan Sumber Data	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data	36
3.5. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data	41
4.2.1. Identitas Responden	41
4.2.2. Analisis Data	44
4.3. Pembahasan	86
BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	91
5.2. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	31
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara	97
Lampiran 2	Hasil Wawancara	101
Lampiran 3	Dokumentasi	120

ABSTRAKS

Angga Setyo Hadrianto, 0943010177 Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar Di Surabaya)

Konflik yang terjadi berkaitan dengan remaja yang masih labil dan sangat kritis menanggapi hal yang terjadi disekitar dimana juga terjadi perubahan baik pada fisik, psikis maupun sosial yang menimbulkan masa kritis yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi orang tua yang bekerja dengan anak pada kasus balapan liar di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Informan dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak remaja berusia 18-21 tahun yang melakukan balapan liar. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan depth interview. Dari hasil pengujian didapatkan hasil pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Bapak Rio adalah pola komunikasi otoriter, pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Ibu Titik adalah pola komunikasi Permissive dan pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga Ibu Tika adalah pola komunikasi permissive

Keyword : Pola Komunikasi, Balapan Liar, Remaja

ABSTRACT

Angga Setyo Hadrianto, 0943010177 Communication patterns Parents With Children In Illegal Racing Case (Descriptive Study of Parental Communication Patterns That Work With Children In Case Racing Illegal In Surabaya)

Conflicts related to teens who are still unstable and highly critical response to things that happen around where also there is a change either in the physical, psychological and social cause critical period marked by the emerging trend of deviant behavior. The purpose of this study was to determine the communication patterns of parents who work with children in the cases of wild races in Surabaya. This study used qualitative methods Informants in this study is a family that has older children aged 18-21 years who do illegal races. Methods of data analysis in this study uses depth interviews. From the test results showed that communication patterns applied by Mr. Rio is family communication patterns of authoritarian, communication patterns imposed by the family of Mrs. Permissive point is the communication pattern and communication pattern adopted by Mrs. Tika is family communication patterns permissive

Keyword : Communication patterns, Adolescent, Illegal Racing

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya seseorang dalam kehidupan sehari-hari akan melakukan interaksi dengan orang lain sebagai konsekuensi keberadaannya sebagai manusia yang hidup dalam lingkungan sosial. Interaksi yang dilakukannya itu membutuhkan media atau sarana sebagai alat yang dapat membantu memperdalam interaksinya. Sarana yang biasa dan paling mudah dilakukan adalah komunikasi, karena dengan komunikasi interaksi dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dipahami karena pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat mengungkapkan harapan, ide, gagasan, dan keinginan masing-masing melalui komunikasi.

Demikian pula yang terjadi dalam diri remaja. Kehadiran orang lain dalam rangka mengembangkan kepribadiannya sangat dibutuhkan oleh remaja. Kehadiran orang lain bukan semata-mata sebagai teman berdialog saja, tetapi lebih jauh dari pada itu orang lain tersebut dapat memberikan saran, pendapat, masukan, nasihat kepada para remaja ketika mereka sedang menghadapi masalah atau persolaan. Disinilah pengembangan efektivitas pribadi remaja dapat dibentuk melalui adanya komunikasi yang mendalam (Mustika, 2009:25).

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tak dapat dihindari dari kehidupan kita sehari-hari. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam berbagai pola komunikasi manusia sebagai makhluk sosial, yang artinya dalam hidup saling berdampingan satu sama lainnya dan saling membutuhkan. Menurut Djamarah (2004:56) Pola komunikasi adalah proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara komponen komunikasi dengan komponen komunikasi lainnya. Dari pengertian di atas maka suatu pola komunikasi mengaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya antara organisasi, ataupun juga pada manusia (Djamarah, 2004:1).

Dalam lingkungan keluarga komunikasi merupakan suatu hal penting dimana komunikasi berfungsi sebagai media penjebaran dalam hubungan antara keluarga. Komunikasi berasal dari bahasa latin (*communication*) dan perkataan ini bersumber dari *comunis* yang artinya sama makna yang mengenai suatu hal (effendi:2002:3).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan bertempat tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah. Keluarga merupakan sekelompok manusia yang tinggal dalam suatu rumah tangga dalam kedekatan dan konsisten hubungan yang erat (Yusuf, 2004:56).

Dalam lingkungan keluarga komunikasi merupakan hal yang sangat penting, karena dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan hubungan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan social yang pertama bagi anak. Percakapan dalam hubungan keluarga bukan hanya sekedar pertukaran informasi. Melalui pembicaraan anak maupun orang tua dapat menyatakan perasaan hati, memperjelas pikiran, menyampaikan ide dan juga berhubungan dengan orang lain. Ini merupakan cara yang menyenangkan untuk melakukan waktu belajar mengenal satu sama lain melepaskan ketergantungan serta menyampaikan pendapat (Yusuf, 2004:56).

Peran orangtua sangatlah besar dalam proses pembentukan kemandirian seorang anak. Orangtua diharapkan bisa memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri. Untuk membentuk anak-anak yang mandiri, orang tua perlu memberi kesempatan pada anak untuk mencoba sesuatu. Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak untuk terus berlatih. Di samping memberi kesempatan untuk mencoba, anak

juga harus diberikan kesempatan untuk memilih dan Untuk itu diperlukan sebuah komunikasi yang efektif (Fitrianto, 2012).

Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap (Effendy, 2003:8), hubungan yang makin baik, dan tindakan, sehingga setiap nasehat yang dilontarkan orang tua kepada anak tersebut dianggap angin lalu.

Melalui komunikasi yang efektif baik secara verbal maupun non verbal orang tua harus memberikan pendidikan berupa pengarahan dan bimbingan serta pengarahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, norma, agama, dan tata krama yang dapat menentukan perkembangan anak (Gunarsa, 2002:75).

Konflik yang terjadi berkaitan dengan remaja yang masih labil dan sangat kritis menanggapi hal yang terjadi disekitar dimana juga terjadi perubahan baik pada fisik, psikis maupun sosial yang menimbulkan masa kritis yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang, dalam perspektif menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat salah satu perilaku menyimpang adalah kenakalan remaja. Salah satu kenakalan remaja adalah penggunaan narkoba. Narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (narkoba) merupakan extra ordinary crime (kejahatan luar biasa). Saat ini di Indonesia ada 3 kejahatan besar yang membutuhkan perhatian intensif, di antaranya adalah Penyalahgunaan Narkoba, Korupsi dan Terorisme.

Keseluruhan proses tersebut sangat tergantung dari penerapan pola komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi tercermin dari cara orang tua membangun komunikasi dengan anak. Dalam bukunya *Raising a Responsible Child*, Elizabeth Ellis (Shapiro, 1997:39) menyatakan bahwa para peneliti yang mempelajari reaksi orang tua terhadap anak-anaknya menemukan ada tiga gaya atau cara orang tua menjalankan perannya, yaitu gaya otoriter, permisif, dan otoritatif.

Penerapan pola komunikasi tergantung pada situasi, baik kondisi internal psikologis orang tua, juga disesuaikan dengan konteks dan karakteristik anak. Dalam hal ini orang tua dapat berperan sebagai sosok yang bisa dipercaya dan penasihat bagi anaknya dalam area yang penting tidak hanya dengan memberikan informasi factual dan bernilai, tetapi juga dengan membantu anak mengembangkan kepercayaan untuk menjalankan perilaku yang efektif. Orang tua juga selalu bersedia untuk berbincang mengenai perilaku seksual, pekerjaan, tujuan karier, hubungan, dan apa pun juga yang ingin dibicarakan anak kepada orang tua (<http://lib.umpo.ac.id/index.php/baca/konten/145/penerapan-pola-komunikasi-demokratis-terhadap-perkembangan-kepribadian-anak-oleh--eli-purwati-ssos--kaprodi-ilmu-komunikasi-universitas-muhammadiyah-ponorogo->).

Adu balap liar, merupakan fenomena sosial kaum muda di Ibu Kota yang perlu mendapat perhatian khusus. Bukan lantaran kreativitas yang dibuat para remaja ini, melainkan fakta di lapangan yang menunjukkan, adu cepat

motor rakitan itu justru kerap mengundang pelanggaran hukum (<http://megapolitan.kompas.com/read/2013/03/20/08223952/twitter.com>).

Di Surabaya saat ini marak terjadi balapan liar, buktinya sampai saat ini di beberapa titik seperti depan loop gerbang Unesa Lidah, MERR II C, depan PTC kawasan Masjid Al Akbar, Frontage Road Korem, Jl. Demak, Ngesong, By Pass Juanda depan hotel utami dan By Pass Krian masih dijadikan lahan empuk mengais rezeki haram. Adu pacu motor liar yang kerap kali digandrungi remaja bila ditelisik lebih jauh rupanya tak luput dijadikan praktek ajang judi Rp 1juta hingga Rp 20 juta, bahkan bisa lebih, dalam prakteknya, bila judi diatas Rp 10 juta mereka selalu menggunakan By Pass Juanda serta By Pass Krian namun bila dibawah Rp 10 juta cukup dengan wilayah yang lain seperti Jl. Demak, Ngesong (<http://www.newsfokus.com/?p=1568>).

Balapan liar merupakan suatu tindakan yang melanggar hukum karena sudah diatur dalam undang-undang yaitu undang-undang yakni Undang-undang (UU) No.22/2009 pasal 197. Pasal itu berbunyi setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor berbalapan di jalan sebagaimana diatur dalam pasal 115 ayat b dipidana kurungan paling lama satu tahun atau denda paling banyak Rp3.000.000

Banyak penyebab yang menyebabkan balapan liar di Surabaya seperti halnya kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua. - pergaulan dengan teman yang tidak sebaya. peran dari perkembangan

iptek yang berdampak negatif. tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah. dasar-dasar agama yang kurang, tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya, kebebasan yang berlebihan, masalah yang dipendam (<http://www.wikimu.com/news/displaynews.aspx?id=12915>) .

Selain itu permasalahan balapan liar di Surabaya tersebut nampaknya disebabkan kurangnya empati antara orang tua dan remaja, hal ini yang kemudian menimbulkan jarak antara remaja dan orang tua, orang tua dianggap kurang mampu memahami jiwa remaja sedangkan remaja dianggap oleh orang tua kurang mengerti keadaan orang tua. Hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan menciptakan komunikasi yang efektif antara remaja dan orang tua. Komunikasi disini bukan sekedar menyangkut kuantitas dari komunikasi yang dilakukan remaja dan orang tua namun lebih dititikberatkan pada pemahaman yang dilandasi sikap keterbukaan, empati dan kepositifan. Orang tua diharapkan dapat mengikuti perkembangan anaknya dan anak mengerti apa yang diinginkan orang tua (Wiendejarti, 2011:45)

Penelitian ini dilakukan di Surabaya karena sebagai kota metropolitan persoalan balapan liar terus jadi perhatian Pemkot Surabaya. Seperti pada awal 2013 lalu, Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini bersama Hotline Pendidikan Surabaya melakukan roadshow ke sekolah-sekolah. Tujuannya memberikan pemahaman tentang dampak balapan liar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja

Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar di Surabaya)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pola komunikasi orang tua yang bekerja dengan anak pada kasus balapan liar di Surabaya”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi orang tua yang bekerja dengan anak pada kasus balapan liar di Surabaya

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau masukan yang bermanfaat antara lain :

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak keluarga agar dapat menemukan pola komunikasi yang baik dalam berkomunikasi dalam sebuah keluarga.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya komunikasi pola komunikasi dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pola komunikasi.